

**PENGARUH PENERAPAN ANGRAN BERBASIS KINERJA DAN  
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKANBARU**

**Oleh:**

**Hasri Raka Sahri**

**Pembimbing: Restu Agusti dan Alazhar A**

*Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email: [raka\\_adrian10@yahoo.com](mailto:raka_adrian10@yahoo.com)

*Effect of application of budget based performance and internal control on  
financial performance of city government pekanbaru*

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of the application of Performance-Based Budgeting and Financial Performance Against Internal Control in the regional work units in the city of Pekanbaru. Research carried out on 32 working units in the city of Pekanbaru in 2015. The samples were used as respondents are taken using the method of sampling propovise. Each population represented by three respondents, namely the head SKPD, head of sub-department of finance and Head of Program. Questionnaires were distributed to 96 respondents, and successfully recovered the complete answer is obtained from 75 respondents. Data were collected from 75 respondents further data were analyzed with SPSS version 17.0 using descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis to produce the classic assumption test, model of data analysis, coefficient of determination and prove the hypothesis. Partial results of the study found that the variable performance-based budget and the Internal Control effect on financial performance*

*Keywords: budgeting, control, financial performance.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan akuntansi sektor publik, khususnya di Indonesia semakin pesat dengan adanya Era Reformasi dalam pelaksanaan kebijakan pemerintahan, Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal yang menitik beratkan pada Pemerintah Daerah. Selain itu, maraknya globalisasi yang menuntut daya saing di setiap negara juga menuntut daya saing di setiap Pemerintah Daerah, dimana daya saing Pemerintah Daerah ini diharapkan akan mampu tercapai melalui peningkatan kemandirian

pemerintahan. Dengan bergulirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, merupakan payung hukum Pemerintah daerah yang antara lain adalah mengenai pola-pola aplikasi pertanggungjawaban keuangan daerah, yang sangat terkait dengan reformasi regulasi keuangan Negara.

Dengan adanya otonomi daerah, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada ditangan pemerintah daerah. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, diperlukan suatu penataan lingkungan dan sistem akuntansi yang baik, karena kedua hal tersebut merupakan pendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang accountable, dalam rangka mengelola dana dengan system desentralisasi secara transparan, efisien, efektif, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan, misi serta untuk mencapai visi suatu organisasi (Bastian, 2006:274). Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi - potensi kinerja yang akan berlanjut mulyadi (2007).

Pada praktek pelaksanaan anggaran yang mencerminkan tingkat kinerja keuangan dipemerintahan Kota Pekanbaru masih mengalami berbagai kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan system akuntansi tersebut. Yaitu dibuktikan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) kembali memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas LKPD Kota Pekanbaru TA 2013. Opini ini sama dengan opini yang diberikan BPK RI atas LKPD Kota

Pekanbaru pada tahun – tahun sebelumnya, bahkan hanya sekali Kota Pekanbaru Mendapatkan Opini WTP yaitu pada tahun anggaran 2008. BPK RI menemukan menyajikan permasalahan terkait kelemahan Sistem Pengendalian Intern dan Permasalahan terkait ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penganggaran berbasis kinerja merupakan sebuah pendekatan dalam sistem penganggaran yang memperhatikan keterkaitan antara pendanaan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan, termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dan keluaran tersebut.

Anggaran Berbasis Kinerja memiliki pengaruh yang penting untuk menentukan tingkat keberhasilan kinerja keuangan pemerintah daerah. Anggaran berbasis kinerja pada dasarnya merupakan sistem penyusunan dan pengelolaan anggaran daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil dan kinerja, Semakin baik anggaran yang dikelola oleh pemerintah daerah maka akan berdampak baik pula pada keuangan pemerintah daerah tersebut. Sehingga dapat dinilai bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah ditentukan oleh sistem anggaran dari pemerintah daerah. mardiasmo (2005).

Beberapa penelitian mendukung anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan adalah penelitian annisa (2014), dan lubis (2009). Berbeda dengan penelitian dewi (2012) menyatakan bahwa anggaran berbasis kinerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penyusunan Anggaran diperlukan pengawasan dan

pengendalian dalam prosesnya, untuk itu pemerintah dituntut memiliki pengendalian internal yang baik. Pengendalian intern merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan suatu organisasi sektor publik.

Pengendalian intern dinilai memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, Dibuktikan dengan penyusunan laporan keuangan yang tidak diawasi mengakibatkan banyaknya ketidak sesuaian laporan keuangan, hal ini menandakan kinerja keuangan yang buruk. Oleh sebab itu dibutuhkan sistem pengendalian dalam penyusunan laporan keuangan, salah satunya pengendalian intern. dengan pengendalian intern yang baik akan mengurangi tingkat kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan dari suatu entitas.

Beberapa penelitian mendukung pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja adalah penelitian Susanti (2014) dan Prasetyono dan Kompyurini (2007). Berbeda dengan penelitian Annisa (2014) menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Sesuai latar belakang penelitian ini, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru?. 2. Apakah Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk membuktikan pengaruh penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap kinerja keuangan

Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. 2. Untuk membuktikan pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

kinerja keuangan merupakan pencapaian semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang dapat dijadikan kekayaan daerah dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui capaian kinerja yang telah dilakukan organisasi dan sebagai alat untuk pengawasan serta evaluasi organisasi.

### **Anggaran Berbasis Kinerja**

Anggaran berbasis kinerja adalah penggunaan anggaran berdasarkan output yang dihasilkan. Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 29 tahun 2002 yang sekarang berubah menjadi Permendagri Nomor 52 Tahun 2015 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam era otonomi daerah disusun dengan pendekatan kinerja, artinya sistem anggaran yang mengutamakan pencapaian hasil kinerja dari perencanaan anggaran dan aspirasi masyarakat yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendekatan ini mengutamakan mekanisme penentuan dan pembuatan prioritas tujuan, serta pendekatan sistematis dan rasional dalam proses pengambilan keputusan (Mardiasmo; 2005).

### **Pengendalian Intern**

Pengertian sistem pengendalian intern menurut AICPA (*American Institute of Certified Public*

*Accountants* ) menyebutkan, sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Dalam PP No. 60 tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### **Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan daerah mencerminkan kemampuan serta kemandirian pemerintah daerah, untuk itu diperlukan penyusunan anggaran yang baik. Dengan berhasilnya sistem anggaran pada suatu daerah akan berdampak baik pada kinerja keuangan daerah tersebut dan mencerminkan suatu daerah yang memiliki kemandirian (mardiasmo: 2005).

Hasil Penelitian yang dilakukan Annisa (2014) secara parsial menemukan bahwa Anggaran Berbasais Kinerja berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Pemerintah Daerah kabupaten Gowa. Begitupula penelitian yang dilakukan Hijrani Putri (2009) Secara parsial

Anggaran Berbasis Kinerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah kabupaten Deli Serdang.

### **H<sub>1</sub> : Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

### **Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap kinerja Keuangan**

Dengan adanya pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan, akan mengurangi tingkat kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dan mengurangi tingkat resiko korupsi dan hal ini berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dari suatu entitas.

Beberapa penelitian mendukung pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian Rosati (2010) dan Prasetyono dan kompyurini(2010).

### **H<sub>2</sub> : Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah yaitu Dinas, Badan, Kecamatan, dan Kantor pada Pemerintahan Daerah (PEMDA) Kota Pekanbaru yang berlokasi di wilayah yang ada di seluruh Kota Pekanbaru. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini lebih kurang 2-3 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel (*sampling method*) terhadap responden dilakukan secara *purposive*.

*Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003).

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah para pejabat/aparatur yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan daerah yaitu kepala SKPD dan pelaksana teknis setiap SKPD. Jumlah seluruh SKPD yang berada pada pemerintah Kota Pekanbaru sebanyak 32 maka sampel sebanyak 96. Dari setiap SKPD akan diambil 3 responden dengan kriteria kepala SKPD Kasubag Keuangan dan Kaubag Penyusunan Program.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuisisioner. Peneliti dalam penelitian ini akan mengkomunikasikan kuisisioner secara langsung kepada responden untuk menghasilkan data Primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner langsung kepada para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada SKPD Pemerintah Kota Pekanbaru yang berjumlah 32 SKPD. Dari setiap SKPD akan diambil 3 responden dengan kriteria kepala SKPD dan pelaksana teknis di setiap SKPD. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 96 responden.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan (Y)**

Kinerja adalah keluaran atau hasil yang dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Kinerja organisasi publik adalah;

“hasil akhir (*output*) organisasi yang sesuai tujuan organisasi, transparan dalam pertanggungjawaban, efisien, sesuai dengan kehendak pengguna jasa organisasi, visi dan misi organisasi, berkualitas, adil, serta diselenggarakan dengan sarana dan prasarana yang memadai”.

Kinerja keuangan daerah diukur melalui Rasio yang dapat mengukur akuntabilitas pemerintah daerah yaitu Rasio Efisiensi yang mengukur seberapa jauh pelaksanaan dalam realisasi anggaran daerah, Halim (2007).

### **Anggaran Berbasis Kinerja (X<sub>1</sub>)**

Anggaran berbasis kinerja adalah anggaran yang disusun dengan menghubungkan keterlibatan individu dalam penyusunan target anggaran, pengeluaran dan hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi *input*, *output* dan *outcome* yang dihasilkan oleh suatu program dan kegiatan. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan indikator menurut Dirjen Anggaran DEPKEU yang telah dikembangkan oleh Julianto (2009 meliputi: 1. Masukan (input), 2. Keluaran (output), 3. Hasil (outcome), 4. Manfaat (benefit), 5. Dampak (impact).. Variabel ini diukur menggunakan kuisisioner, yaitu dengan mengukur sikap antara mengatakan setuju atau ketidaksetujuan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

### **Pengendalian Intern (X<sub>2</sub>)**

Pengendalian intern adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, tetapi meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai

dan staf pemeriksa intern. Instrumen mengenai pengendalian intern diperoleh dari Prasetyono dan Kompyurini (2007) yang telah diseminarkan di Simposium Nasional Akuntansi X makasar, dikembangkan oleh Rosita (2010) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu : Kinerja Keuangan (KK), Anggaran Berbasis Kinerja (ABK), dan Pengendalian Intern (PI).. Penelitian ini menggunakan kisaran teoritis, kisaran Aktual, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing pertanyaan akan dapat menjawab sesuai yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/ pernyataan kuisioner adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan ketentuan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka skor butir

pertanyaan/ pernyataan kuisioner valid tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka skor butir pertanyaan/ pernyataan kuisioner tidak valid. Sedangkan uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran terhadap dua kali atau lebih gejala yang sama. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan *cronbach alpha*, yaitu instrument dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6. Menurut Ghozali (2006) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *cronbach alpha* > 0,6.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji aumsi klasik yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan bila terjadi korelasi berarti terjadinya problem multikolerasi. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel

independen. Sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah sebuah variabel regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastitas (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik (*Uji Glejser*).

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh pemberlakuan anggaran berbasis kinerja dan Pengendalian Intern terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah secara parsial adalah regresi linier berganda. Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kinerja Keuangan (KK), Anggaran Berbasis Kinerja (ABK), dan Pengendalian Intern (PI). Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Keuangan	83.1600	7.22989	75
Anggaran Berbasis Kinerja	20.5600	4.20823	75
Pengendalian Intern	81.7467	7.56788	75

Kinerja Keuangan	83.1600	7.22989	75
Anggaran Berbasis Kinerja	20.5600	4.20823	75
Pengendalian Intern	81.7467	7.56788	75

Sumber: Data olahan SPSS, 2015

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel dari 75 responden. Nilai mean Kinerja Keuangan sebesar 83,1600. Anggaran Berbasis Kinerja terdiri dari 5 pertanyaan pada skala Likert 5 poin. Nilai mean Anggaran Berbasis Kinerja sebesar 20,5600. Pengendalian Intern terdiri dari 21 buah pertanyaan pada skala Likert 5 poin. Nilai mean Pengendalian Intern sebesar 81,7467. Sedangkan standar deviasi untuk masing-masing variabel adalah Kinerja Keuangan sebesar 7,22989; Anggaran Berbasis Kinerja sebesar 4,20823; dan Pengendalian Intern sebesar 7,56788. Semakin tinggi tingkat standar deviasinya maka akan semakin heterogenitas, yang berarti pernyataan dalam variabel tersebut semakin bervariasi. Semakin rendah tingkat standar deviasinya maka semakin homogen artinya bahwa variasi jawaban atau pernyataan semakin kecil.

### 4.2.2. Hasil Uji Kualitas Data

#### 4.2.2.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas ini digunakan dengan menggunakan Pearson correlation, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Anggaran

Berbasis Kinerja (ABK), dan Pengendalian Intern (PI).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Data**

Variabel	Item	Nilai Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Anggaran Berbasis Kinerja	ABK 1	0,727**	0,000	Valid
	ABK 2	0,841**	0,000	Valid
	ABK 3	0,895**	0,000	Valid
	ABK 4	0,890**	0,000	Valid
	ABK 5	0,897**	0,000	Valid
Pengendalian Intern	PI1	0,292**	0,011	Valid
	PI2	0,359**	0,000	Valid
	PI3	0,292*	0,002	Valid
	PI4	0,496*	0,011	Valid
	PI5	0,504**	0,000	Valid
	PI6	0,320**	0,000	Valid
	PI7	0,254*	0,005	Valid
	PI8	0,265*	0,028	Valid
	PI9	0,383**	0,022	Valid
	PI10	0,528**	0,001	Valid
	PI11	0,265*	0,000	Valid
	PI12	0,532**	0,000	Valid
	PI13	0,320**	0,005	Valid
	PI14	0,463**	0,000	Valid
	PI15	0,416**	0,000	Valid
	PI16	0,265*	0,022	Valid
	PI17	0,574**	0,000	Valid
	PI18	0,268*	0,020	Valid
	PI19	0,268*	0,020	Valid
	PI20	0,303**	0,008	Valid
	PI21	0,481**	0,000	Valid

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan SPSS, 2015

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Anggaran Berbasis Kinerja dan Pengendalian Intern memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan.

#### 4.2.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Menurut Nunnally (1960), suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel > 0,60 (Ghozali, 2006). Dalam tabel 3 berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Anggaran Berbasis Kinerja	0,816	Reliabel
Pengendalian Intern	0,698	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS, 2015

Dari Tabel 3 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel Anggaran Berbasis Kinerja sebesar 0,816 dan Pengendalian Intern sebesar 0,698. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai Cronbach's Alpha > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang

digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

#### 4.2.3. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji statistik..

Uji normalitas dengan uji statistik menggunakan Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan uji statistik 1-Sampel K-S disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variable	Kolmogorov-Smirnov Z
Kinerja Keuangan	1.007
Anggaran Berbasis Kinerja	.866
Pengendalian Intern	1.679

Sumber: data olahan SPSS, 2015

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas di atas, dapat terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk semua persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini

menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.4.1. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai tolerance  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Anggaran Berbasis Kinerja	.687	1.455
PEngendalian Intern	.687	1.455

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: Data olahan SPSS, 2015

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinieritas di atas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.2.4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan Uji Glejser dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada terjadi heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Tabel 6 berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.740	.000
	Anggaran Berbasis Kinerja	1.415	.161
	Pengendalian Intern	2.779	.367

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
Sumber: Data olahan SPSS,2015

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa hasil regresi Variabel independen terhadap variabel dependen yaitu absolute residual kedua model regresi memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau  $> 0,05$ . Yaitu persamaan regresi Anggaran Berbasis Kinerja dan Pengendalian

Intern sebagai variabel independen terhadap variabel dependen absolute residual signifikansinya masing masing sebesar 0,161 dan 0,367. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk regresi pada penelitian ini.

#### 4.2.4.3. Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut Ghozali (2005), jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif. Hasil pengujian dengan menggunakan uji Run test dapat dilihat pada table 7 berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstand ardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.72695
Cases < Test Value	36
Cases $\geq$ Test Value	39
Total Cases	75
Number of Runs	38
Z	-.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.918

a. Median

Sumber : Data olahan SPSS,2015

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji Autokorelasi diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi uji Z sebesar 0,918 dan masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

#### 4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil pengujian regresi untuk persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji R Square ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 <sup>a</sup>	.866	.759	17.19176

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Anggaran Berbasis Kinerja

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data olahan SPSS, 2015

Pada Tabel 8 hasil uji persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,759. Hal ini berarti 75,9% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Anggaran Berbasis Kinerja dan Pengendalian Intern. Sedangkan sebesar 24,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

#### 4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

$X_1$  = Anggaran Berbasis Kinerja

$X_2$  = Pengendalian Intern

$\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi

e = Error

Dari pengolahan data komputer program SPSS, maka hasil analisis regresi berganda akan terlihat sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7.968	2.046
	ABK	.158	.054
	PI	.880	.030

Sumber: Data olahan SPSS, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,968 + 0,158X_1 + 0,880X_2 + e$$

#### 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel anggaran berbasis kinerja ( $X_1$ ), variabel pengendalian intern ( $X_2$ ), secara parsial atau masing-masing mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Nilai  $t_{hitung}$  dapat diperoleh dengan menggunakan alat bantu program statistik seperti terlihat pada tabel 4.10 diatas.

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara parsial nilai  $t_{hitung}$  anggaran berbasis kinerja sebesar 2,938 dan nilai  $t_{hitung}$  pengendalian intern sebesar 29,514. Nilai  $t_{tabel}$   $df(n-k-1=75-2-1=72)$ ,  $\alpha 5\% / 2$  adalah 1,993.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji statistik t untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

**a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Untuk melihat pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja keuangan digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  serta melihat nilai signifikannya. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig.t < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig.t > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,938 > 1,993$  dan  $sig.t (0,004) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, anggaran berbasis kinerja mempengaruhi kinerja keuangan, ini berarti apabila anggaran berbasis kinerja dikelola dengan baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik. Anggaran yang dibuat dan digunakan dengan baik akan mencapai hasil kinerja keuangan yang baik pula.

Penyusunan anggaran berbasis kinerja yang terstruktur dengan baik dapat mencapai ukuran-ukuran yang telah ditetapkan. Dengan tercapainya ukuran tersebut maka kinerja keuangan daerah

tersebut dapat dinilai baik. Kinerja keuangan daerah mencerminkan kemampuan serta kemandirian pemerintah daerah, untuk itu diperlukan penyusunan anggaran yang baik. Dengan hasil penelitian ini yang menggambarkan berhasilnya sistem anggaran berbasis kinerja pada suatu daerah menghasilkan dampak baik pada kinerja keuangan daerah tersebut dan mencerminkan suatu daerah yang memiliki kemandirian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Annisa, (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2009) yang menemukan bukti empiris bahwa anggaran berbasis kinerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua  $H_2$**

Untuk melihat pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja keuangan digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  serta melihat nilai signifikannya. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig.t < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig.t > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Dari data yang diperoleh pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $29,514 > 1,993$  dan  $sig.t (0,000) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya pengendalian intern akan mengurangi tingkat resiko kecurangan dalam penyusunan laporannya dan mengurangi tingkat resiko korupsi yang berdampak baik terhadap kinerja keuangan. Untuk mencapai kinerja yang baik diperlukan komponen pengendalian atau kontrol. Komponen kontrol atau pengendalian akan menjaga sistem informasi dari kesalahan-kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja. Dengan adanya komponen kontrol dapat menunjang kinerja menghasilkan kinerja yang baik. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kriteria kinerja keuangan yang baik tidak dapat dipisahkan dari aspek atau lingkungan pengendalian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian prasetyono dan kompyurini (2007). yang mengemukakan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosati (2010) yang mengemukakan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji anggaran berbasis kinerja dan pengendalian intern terhadap

kinerja keuangan pada Pemerintahan daerah Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variable anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pemerintah daerah Kota Pekanbaru. Hal ini terjadi mungkin karena para pegawai terpacu dengan *reward* dan pemberian penghargaan kepada pegawai, sehingga pegawai terpacu untuk berpartisipasi. 2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa variable pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pemerintah daerah Kota Pekanbaru.. Komponen kontrol atau pengendalian akan menjaga sistem informasi dari kesalahan-kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja. Dengan adanya komponen kontrol dapat menunjang untuk menghasilkan kinerja yang baik

**Keterbatasan Penelitian :** 1. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah, yang meliputi : anggaran berbasis kinerja dan pengendalian intern. Banyak variabel lain yang juga mungkin mempengaruhi kinerja keuangan daerah ini, seperti: Standar Akuntansi Pemerintahan dll. 2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk pemerintah daerah yang lain, tapi dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan

beberapa saran sebagai berikut: 1. Disarankan kepada pihak Pemerintah Kota Pekanbaru perlu menerapkan anggaran berbasis kinerja yang lebih baik serta pengendalian internal yang lebih terarah agar kinerja keuangan lebih maksimal. 2. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada Pemerintahan Kota Pekanbaru, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas. 3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan referensi bagi akademisi yang ingin mempelajari dan memahami tentang hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Cahya. 2014. *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kota Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Annisa, 2014. *Analisis Persepsi Pengaruh Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja dan Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar.
- Afrianto, Wenni Astuti, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu*. jurnal penelitian.
- Almanda Primadona, 2012. *Pengaruh Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. Jurnal Penelitian
- Arens, dkk.2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Basri, Y.M. 2008. *Pengaruh Job Relevan Information (JRI) dan Persepsi Terhadap Keadilan Terhadap Hubungan antara Anggaran Partisipatif dan Kinerja Pemerintah Daerah*, Universitas Riau
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Erlangga. Jakarta
- Dewi Annavi Sari, 2012. *Analisis Pengaruh Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja SKPD Pemerintah Kota Medan*. Skripsi Universitas Negeri Medan
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Tiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Haryanto. 2007. *Sains Jilid 4*. Jakarta : Erlangga.
- Hijrani Putri Lubis. 2009. *Analisis Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah*

- Daerah Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Julianto. 2009. *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja di Pemko Tebing Tinggi*. Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Mardiasmo, 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI
- Mariani. 2012. *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kompensasi dan Kinerja Karyawan Pada PT Sinar Galesong Pratama Kendari*. Universitas Haluoleo Kendari.
- Mondy, R Wayne, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1 Edisi sepuluh*, Erlangga, Jakarta.
- Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*, (Online) <http://spesialistorch.com>.
- Nunnally, J., 1967. *Psychometric Theory*, McGraw Hill, New York
- Nurlan Darise. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*. Indeks, Jakarta.
- Prasetyono dan Kompyurini. 2007. *Analisis Rumah Sakit Daerah dengan Pendekatan Balance Scorecard Berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern, dan Penerapan Good Corporate Governance (Survei pada Rumah Sakit Daerah di Jawa Timur)*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Rosati (2010) *Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada pemerintah daerah kabupaten buton utara*. skripsi universitas hasanudin
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabota: Bandung
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- [www.depkeu.ac.id](http://www.depkeu.ac.id) Indikator anggaran berbasis kinerja. Departemen anggaran.
- BPK RI, 2014. *hasil pemeriksaan atas LKPD Kota Pekanbaru Tahun Anggaran 2013*. bpk.go.id